

Perbedaan Rasio Profitabilitas dan *Risk Profile* Bank Konvensional dan Bank Syariah

Laula Dwi Marthika¹ and Gita Suliska²

¹Universitas Muara Bungo, laula_dm@yahoo.co.id

²Universitas Muara Bungo, gita_suliska@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to assess the differences in profitability ratios and risk profiles of commercial banks that have sharia bank branches and are listed on the Indonesia Stock Exchange. The observational years of this research are 2014 to 2018. The method used in this research is qualitative descriptive analysis. The results showed that there was no significant difference between the profitability ratio and the risk profile ratio between PT Bank Rakyat Indonesia Tbk and PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. There is no difference between the profitability ratios of BOPO, NIM, ROE, ROA, but in terms of profitability Bank Rakyat Indonesia is better than Bank Rakyat Indonesia Syariah. The Risk Profile Ratio in terms of NPL and LDR ratios is also better for Bank Rakyat Indonesia compared to Bank Rakyat Indonesia Syariah. The results showed that there was a significant difference between the profitability ratio of BOPO and ROA at Bank Tabungan Negara and Bank BTPN Syariah, while the ratio of NIM and ROE was not different. Meanwhile, the risk profile ratio, both the NPL ratio and the LDR ratio, have the same significant differences. For the profitability ratio of BOPO and NIM, Bank Tabungan Negara is better on average than Bank BTPN Syariah, while in terms of ROE and ROA, Bank BTPN Syariah is better than Bank Tabungan Negara. For the risk profile ratio, namely the NPL ratio and the LDR ratio, on average, BTPN Syariah Bank is better than Bank Tabungan Negara.

Keywords: Bank, Profitability, Risk Profile

PENDAHULUAN

Era Industri 4.0 dan Society 5.0, di segi perekonomian, yang memiliki peran penting dari segala sektor adalah perbankkan. Peranan

lembaga perbankan yang demikian strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, maka terhadap lembaga perbankan perlu senantiasa dilakukan pembinaan dan pengawasan yang efektif. Pengawasan harus dengan dilandasi oleh landasan gerak yang kokoh agar lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar dan mampu menghadapi persaingan yang sewaktu-waktu bersifat global, mampu melindungi secara baik dana yang dititipkan masyarakat kepadanya, serta mampu menyalurkan dana masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan (Ali, 2006).

Bebereapa tahun berlakang ini, prinsip syariah yang dilandasi dengan keagamaan telah berkembang juga di dunia perekonomian (Antoni, 2001). Keluarnya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah merupakan awal perkembangannya. Menurut UU Bank Syariah ini, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah harus melakukan kegiatan usaha yang berasaskan prinsip syariah.

Kehadiran bank syariah dilakukan untuk mengantisipasi tantangan sistem keuangan yang semakin maju dan kompleks serta untuk mempersiapkan infrastruktur memasuki era globalisasi (Majid, et al, 2014). Adopsi perbankan syariah tidak hanya untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam di Indonesia yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar riba, namun lebih kepada adanya faktor keunggulan atau manfaat lebih dari perbankan syariah dalam menjembatani ekonomi. Pada prinsipnya, bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dengan misi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Fahmi, 2014). Produk dana simpanan merupakan dana pihak ketiga yang dititipkan dan disimpan oleh bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dulu kepada bank dengan media penarikan tertentu.

Prinsip usaha bank adalah keberlangsungan (Marlina, 2016). Keberlangsungan pada usaha dengan melihat keuntungan dan risiko yang mungkin terjadi. Untuk melihat keuntungan dalam rasio keuangan bisa dilihat dengan rasio profitabilitas dan untuk melihat risiko yang mungkin terjadi pada bank bisa melihat pada risk profile pada tingkat kesehatan

bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011. Peraturan ini untuk menilai tingkat kesehatan Bank tersebut. Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, dimana Bank Indonesia harus melihat risiko yang mungkin terjadi pada bank tersebut. Risk profile. Penilaian faktor risk profile dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko (Martono, 2002).

Berdasarkan fakta dilapangan banyak bank konvensional di Indonesia yang telah membuka unit syariah agar dapat terus berkembang dalam kegiatan operasinya (Muhammad, 2005). Tingkat kinerja dibidang kesehatan keuangan unit syariah yang menginduk pada perbankan pada unit konvensional pun perlu dibandingkan untuk dapat mengetahui unit mana yang lebih unggul serta lebih menguntungkan bagi masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dibagi menjadi 3 jenis, bank central, bank perkreditan rakyat dan bank umum. Berdasarkan Peraturan BI No. 9/7/PBI/2007, Bank Umum dapat didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan beberapa ahli mendefenisikan Bank umum sebagai lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian (Muhammad, 2002).

Profitabilitas

Profitabilitas suatu bank menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Kumbirai dan Webb, 2010). Profitabilitas

suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan lainnya.

Indikator pengukuran profitabilitas bank menurut IBI (2016), diantaranya :

1. Rasio Biaya Operasional (BOPO). Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah berindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Hamidu, 2013).
2. Net Interest Margin (NIM). NIM atau rasio pendapatan bunga, NIM diperoleh oleh perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif dikali 100%. Hasil perhitungan rasio NIM memberikan gambaran efektivitas manajemen bank menghasilkan pendapatan bunga bersih atas aktiva yang menghasilkan bunga bersih.
3. Return on equity (ROE). ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya kenaikan laba bersih tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank (Haryati dan Kristiati, 2014).
4. Return on Assets (ROA). Menurut Ongore (2013), Return on Assets (ROA) merupakan rasio menunjukkan profitabilitas bank. Rasio tersebut mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan dengan memanfaatkan aset perusahaan yang mereka miliki (Parathon, et al, 2014).

Risk Profile

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Profil risiko (risk profile) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Kualitas penerapan manajemen (Risk

Control System) merupakan penjabaran dari penerapan Basel II Pilar 2 (terdiri dari 4 pilar utama). Supervisory review yang telah dijabarkan di perbankan Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Tentang Penerapan Manajemen Risiko. Dalam penelitian ini mengukur faktor risk profile dengan menggunakan 3 indikator menurut IBI (2016) yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPF, risiko likuiditas dengan rumus FDR dan risiko pasar dengan menggunakan IRR.

Risiko Kredit

Credit Risk adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank. Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL), NPL diperoleh dari membandingkan jumlah kredit bermasalah dibagi total kredit dikali 100%. Semakin tinggi rasio ini, maka kemungkinan bank mengalami kerugian sangat rendah yang secara otomatis laba akan semakin meningkat.

Risiko likuiditas

Liquidity risk adalah risiko yang dihadapi oleh bank karena tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo dengan harta likuid yang dimilikinya. Dalam penelitian ini liquidity risk diperiksakan dengan rasio likuiditas di mana semakin tinggi rasio likuiditas, maka kemungkinan bank mengalami kerugian semakin rendah secara otomatis laba akan semakin meningkat. Penilaian risiko likuiditas dengan menggunakan besaran Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara pinjaman dengan simpanan (loan to deposit ratio atau LDR).

METODOLOGI

Jenis Penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu membandingkan. Penelitian ini membandingkan antara dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang

memiliki anak perusahaan yang juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan anak cabang yaitu bank syariah. Yaitu:

- a) PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
- b) PT. Bank Rakyat Indoneisa Syariah Tbk. (Anak Perusahaan PT. Bank Rakyat Indoneisa Tbk
- c) PT. Bank Tabungan Negara Tbk
- d) PT. Bank BTPN Syariah Tbk

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Independent Sample T-test. Analaisis Independen Sample T-test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional (Ghozali, 2006).

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas Data PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tbk (BRIS).

Berikut ini adalah pengujian normalitas data PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tbk (BRIS).

Tabel 1 Uji Normalitas BBRI dan BRIS

Tests of Normality

Indikator	Bank	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BOPO	BBRI	,284	5	,200*	,879	5	,305
	BRIS	,251	5	,200*	,934	5	,622
NIM	BBRI	,223	5	,200*	,970	5	,874
	BRIS	,239	5	,200*	,901	5	,418
ROA	BBRI	,239	5	,200*	,936	5	,635
	BRIS	,185	5	,200*	,942	5	,682
ROE	BBRI	,369	5	,055	,771	5	,046
	BRIS	,226	5	,200*	,946	5	,705
NPL	BBRI	,354	5	,060	,799	5	,079
	BRIS	,217	5	,200*	,902	5	,420
LDR	BBRI	,327	5	,086	,788	5	,065
	BRIS	,263	5	,200*	,935	5	,628

*. This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari Tabel diatas nilai signifikansi (Sig) dengan Uji Kolmogorov-Smirnov tidak ada yang bernilai dibawah 0,050 yang artinya data variabel

BOPO, NIM, ROA, ROE, NPL dan LDR pada Objek Penelitian PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tbk (BRIS) berdistribusi Normal.

Uji Normalitas Data PT. Bank Tabungan NegaraTbk. (BBTN) dan PT. Bank BTPN Syariah. Tbk (BTPS).

Berikut ini adalah pengujian normalitas data PT. Bank Tabungan NegaraTbk. (BBTN) dan PT. Bank BTPN Syariah. Tbk (BTPS):

Tabel 2 Uji Normalitas BBTN dan BTPS

Tests of Normality

Indikator	Bank	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BOPO	BBTN	,229	5	,200*	,907	5	,449
	BTPS	,165	5	,200*	,965	5	,844
NIM	BBTN	,367	5	,096	,684	5	,006
	BTPS	,367	5	,106	,684	5	,006
ROA	BBTN	,258	5	,200*	,831	5	,141
	BTPS	,368	5	,096	,833	5	,147
ROE	BBTN	,367	5	,086	,684	5	,006
	BTPS	,192	5	,200*	,961	5	,814
NPL	BBTN	,473	5	,061	,552	5	,000
	BTPS	,367	5	,096	,684	5	,006
LDR	BBTN	,367	5	,096	,684	5	,006
	BTPS	,243	5	,200*	,894	5	,377

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel diatas nilai signifikansi (Sig) dengan Uji Kolmogorov-Smirnov tidak ada yang bernilai dibawah 0,050 yang artinya data variabel BOPO, NIM, ROA, ROE, NPL dan LDR pada Objek Penelitian PT. Bank Tabungan NegaraTbk. (BBTN) dan PT. Bank BTPN Syariah. Tbk (BTPS)

Uji Beda

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tbk (BRIS). Berikut ini hasil pengolahan data dengan

SPSS, uji beda rasio profitabilitas dan rasio risk profile PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tbk (BRIS):

Tabel 3 Hasil Uji-Beda Rasio Profitabilitas dan Risk Profile PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tbk (BRIS).

NO	Variabel	Bank	Mean	Std. Deviasi	Std Error Mean	T-Statistic	Significan
1	BOPO	BBRI	,675220	,0183477	,0082053	,026	,877
		BRIS	,945160	,0207483	,0092789		
2	NIM	BBRI	,080040	,0038220	,0017093	,481	,507
		BRIS	,059340	,0043964	,0019661		
3	ROA	BBRI	,182920	,0608540	,0272147	1,710	,227
		BRIS	,043780	,0247333	,0110611		
4	ROE	BBRI	,024500	,0075017	,0033548	1,997	,195
		BRIS	,005940	,0026092	,0011669		
5	NPL	BBRI	,019960	,0017813	,0007966	3,835	,086
		BRIS	,027520	,0061071	,0027312		
6	LDR	BBRI	,866840	,0289521	,0129478	,014	,908
		BRIS	,928140	,0232175	,0103832		

Sumber: Data Oahan, 2020

Pada tabel 3 diatas menggambarkan bahwa ada atau tidaknya perbedaan rasio keuangan yaitu rasio keuangan profitabilitas dan *risk profile*. Pada tabel diatas, pada kolom signifikan, tidak ada rasio yang signifikan diatas 0,05, yang artinya tidak ada perbedaan rasio profitabilitas dan rasio *risk profile* pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tbk (BRIS).

PT. Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) dan PT. Bank BTPN Syariah. Tbk (BTPS).

Berikut ini hasil pengolahan data dengan SPSS, uji beda rasio profitabilitas dan rasio risk profile PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tbk (BRIS):

Tabel 4 Hasil Uji-Beda Rasio Profitabilitas dan Risk Profile PT. Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) dan PT. Bank BTPN Syariah. Tbk (BTPS).

NO	Variabel	Bank	Mean	Std. Deviasi	Std Error Mean	T-Statistic	Significan
1	BOPO	BBTN	,848000	,0294958	,0131909	5,166	,049
		BTPS	,700000	,1106797	,0494975		
2	NIM	BBTN	,046000	,0054772	,0024495	,000	1,000
		BTPS	,034000	,0054772	,0024495		
3	ROA	BBTN	,158000	,0294958	,0131909	1,267	,293
		BTPS	,298000	,0704982	,0315278		
4	ROE	BBTN	,016000	,0054772	,0024495	6,145	,038
		BTPS	,102000	,0342053	,0152971		
5	NPL	BBTN	,032000	,0044721	,0020000	1,524	,252
		BTPS	,014000	,0054772	,0024495		
6	LDR	BBTN	1,05400	,0328634	,0146969	9,969	,013
		BTPS	,948000	,0178885	,0080000	5,166	,049

Sumber: Data Oahan, 2020

Pada tabel 4 diatas menggambarkan bahwa ada atau tidaknya perbedaan rasio keuangan yaitu rasio keuangan profitabilitas dan risk profile. Pada tabel diatas, pada kolom signifikan, tidak hanya rasio BOPO dan ROE yang nilai signifikansinya dibawah 0,05. Tabel tersebut mengartikan bahwa hanya variabel BOPO dan ROE yang memiliki perbedaan signifikan PT. Bank Tabungan NegaraTbk. (BBTN) dan PT. Bank BTPN Syariah. Tbk (BTPS). Sedangkan variabel lainnya seperti NIM, ROA, NPM dan LDR tidak memiliki perbedaan signifikan

Pembahasan

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tbk (BRIS).

Perbedaan Rasio Profitabilitas dan Risk Profile PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tbk (BRIS):

1. Profitabilitas - Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari tabel 3 dapat terlihat bahwa F hitung untuk BOPO dengan 0,877. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Rakyat Indoneisa Syariah untuk rasio

profitabilitas BOPO. Namun nilai Mean Bank Rakyat Indosia Lebih kecil (0,675220) dari Mean (0,945160) Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hal ini menandakan walaupun secara signifikan tidak terjadi perbedaan dalam rasio BOPO. Namun secara rata-rata rasio BOPO bank Rakyat Indnesia lebih kecil dari Bank Rakyat Indonesia Syariah yang menandakan bank rakyat indonesia lebih bisa menekan biaya operasionalnya

2. Profitabilitas - Net Interest Margin (NIM)

Dari tabel 3 dapat terlihat bahwa F hitung untuk NIM dengan 0,507. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Rakyat Indoneisa Syariah untuk rasio profitabilitas NIM. Namun nilai Mean Bank Rakyat Indosia Lebih Besar (0,80040) dari Mean (0,59340) Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hal ini menandakan walaupun secara signifikan tidak terjadi perbedaan dalam rasio NIM. Namun secara rata-rata rasio NIM bank Rakyat Indnesia lebih Besar dari Bank Rakyat Indonesia Syariah, hal ini menandakan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam manajemen bank sehingga dalam mengelola aktiva produktifnya mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang sangat tinggi.

3. Profitabilitas - Return on Equity (ROE)

Dari tabel 3 dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROE dengan 0,227. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah untuk rasio profitabilitas ROE. Namun nilai Mean Rasio ROE Bank Rakyat Indosia Lebih Besar (0,182920) dari Mean (0,047333) Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hal ini menandakan walaupun secara signifikan tidak terjadi perbedaan dalam rasio ROE. Namun secara rata-rata rasio ROE bank Rakyat Indnesia lebih Besar dari Bank Rakyat Indonesia Syariah, hal ini menandakan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki kemampuan Modal atau Equitas yang lebih baik dari pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Selain itu, Bank Rakyat Indonesia mampu menyumbang jumlah laba yang cukup tinggi secara jumlah maupun secara persentase dari total modal atau equitas

yang dimiliki dengan kemampuan yang lebih baik dari Bank Rakyat Indonesia syariah.

4. Profitabilitas - *Return on Equity* (ROA)

Dari tabel 3 dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROA dengan 0,195. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah untuk rasio profitabilitas ROA. Namun nilai Mean Rasio ROE Bank Rakyat Indosia Lebih Besar (0,024500) dari Mean (0,005940) Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hal ini menandakan walaupun secara signifikan tidak terjadi perbedaan dalam rasio ROA. Namun secara rata-rata rasio ROA bank Rakyat Indnesia lebih Besar dari Bank Rakyat Indonesia Syariah, hal ini menandakan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam jumlah total aset. Selain itu, PT. Bank Rakyat Indonesia mampu menyumbang jumlah laba yang cukup tinggi secara jumlah maupun secara persentase dari total asset dengan kemampuan yang lebih baik dari BRI syariah.

5. Risk Profile NPL

Dari tabel 3 dapat terlihat bahwa F hitung untuk NPL dengan 0,086. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah untuk rasio risk profile-rasio NPL. Namun nilai Mean Rasio NPL Bank Rakyat Indosia Lebih kecil (0,019960) dari Mean (0,027520) Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hal ini menandakan walaupun secara signifikan tidak terjadi perbedaan dalam rasio risk profile NPL. Namun secara rata-rata risk profile dengan rasio NPL bank Rakyat Indnesia lebih Baik dari Bank Rakyat Indonesia Syariah, hal ini menandakan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam dalam hal pengelolaan kredit macet. Selain itu, PT. Bank Rakyat Indonesia mampu mengelola dengan baik kredit-kredit bermasalah dari Bank Rakyat Indonesia syariah.

6. Risk Profile LDR

Dari tabel 3 dapat terlihat bahwa F hitung untuk LDR dengan 0,908. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah untuk rasio risk profile-Rasio LDR. Namun nilai Mean Rasio LDR Bank Rakyat Indosia Lebih kecil (0,866840) dari Mean (0,928240) Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hal ini menandakan walaupun secara signifikan tidak terjadi perbedaan dalam rasio risk profile LDR. Namun secara rata-rata risk profile dengan rasio LDR BRI lebih Baik dari BRI Syariah, hal ini menandakan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam dalam hal pengelolaan LDR. Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Hal ini yang harus diperhatikan Bank Rakyat Indonesia Syariah, dikarenakan tingkat likuiditas LDRnya sebesar 92 % hampir mendekati 100%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/ DPNP tahun 2004, baik Bank Rakyat Indoonesia maupun Bank Rakyat berada dikondisi cukup sehat

PT. Bank Tabungan Negara Tbk. (BBTN) dan PT. Bank BTPN Syariah. Tbk (BTPS).

Perbedaan Rasio Profitabilitas dan Risk Profile PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tbk (BRIS):

1. Profitabilitas - Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari tabel 4 dapat terlihat bahwa F hitung untuk BOPO dengan 0,049. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara dengan Bank BTPN Syariah untuk rasio profitabilitas BOPO. Jika dilihat dari Mean Bank Tabungan Negara Lebih besar (0,848000) dari Mean (0,700000) Bank BTPN Syariah. Hal ini menandakan selain secara signifikan terjadi perbedaan dalam rasio BOPO, secara rata-rata rasio BOPO Bank Tabungan Negara lebih besar dari Bank BTPN Syariah yang menandakan BTPN Syariah lebih bisa menekan rasio

persentase biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional dari pada Bank Tabungan Negara

2. Profitabilitas - Net Interest Margin (NIM)

Dari tabel 4 dapat terlihat bahwa F hitung untuk NIM dengan 0,1000. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara dengan Bank BTPN Syariah untuk rasio profitabilitas NIM. Namun nilai Mean Bank Tabungan Negara Lebih Besar (0,046000) dari Mean (0,034000) Bank BTPN Syariah. Hal ini menandakan walaupun secara signifikan tidak terjadi perbedaan dalam rasio NIM. Namun secara rata-rata rasio NIM Bank Tabungan Negara lebih Besar dari Bank BTPN Syariah, hal ini menandakan Bank Tabungan Negara memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada Bank BTPN Syariah dalam manajemen bank sehingga dalam mengelola aktiva produktifnya mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih yang Lebih tinggi.

3. Profitabilitas - Return on Equity (ROE)

Dari tabel 4 dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROE dengan 0,293. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara dengan Bank BTPN Syariah untuk rasio profitabilitas ROE. Namun nilai Mean Rasio ROE Bank Tabungan Negara Lebih Kecil (0,158000) dari Mean (0,29800) Bank BTPN Syariah. Hal ini menandakan walaupun secara signifikan tidak terjadi perbedaan dalam rasio ROE. Namun secara rata-rata rasio ROE Bank Tabungan Negara lebih kecil dari Bank BTPN Syariah, hal ini menandakan Bank BTPN Syariah tidak memiliki kemampuan Modal atau Equitas yang lebih baik dari pada PT. Bank Tabungan Negara dikarenakan jumlah modal Bank Tabungan Negara lebih besar (13 Trilliun/Tahun 2019) dibandingkan dengan Bank BTPN S (5 Trilliun/Tahun 2019). Namun secara tingkat pengembalian modal atau persentasenya lebih baik Bank BTPN Syariah daripada Bank Tabungan Negara

4. Profitabilitas - Return on Equity (ROA)

Dari tabel 4 dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROA dengan 0,038. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, maka nilai signifikan

tersebut menunjukkan terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara dengan Bank BTPN Syariah untuk rasio profitabilitas ROA. Secara Nilai Mean Rasio ROE Bank Tabungan Negara Lebih Kecil (0,01600) dari Mean (0,10200) Bank BTPN Syariah. Hal ini menandakan Baik secara signifikan, terdapat perbedaan dalam rasio ROA, secara rata-rata rasio ROA bank Bank BTPN Syariah lebih Besar dari Bank Tabungan Negara, hal ini menandakan Bank BTPN Syariah memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada Bank Tabungan Negara hal pengelolaan aset dalam menghasilkan laba walaupun secara jumlah aset Bank BTPN Syariah Lebih kecil (15 Trilliun/Tahun 2019) dibandingkan Bank BRPN Syariah (171 Trilliun/Tahun 2019), Namun Kefektifan penggunaan aset untuk mendapat keuntungan lebih baik Bank BTPN Syariah daripada Bank Tabungan Negara.

5. Risk Profile NPL

Dari tabel 4 dapat terlihat bahwa F hitung untuk NPL dengan 0,013. Nilai signifikan tersebut lebih Kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara dengan Bank BTPN Syariah untuk rasio risk profile- rasio NPL. Nilai Mean Rasio NPL Bank Bank Tabungan Negara Lebih Besar (0,032) dari Mean (0,014) Bank BTPN Syariah. Hal ini menandakan walaupun Baik secara signifikan terjadi perbedaan dalam rasio risk profile NPL, secara rata-rata risk profile dengan rasio NPL Bank BTPN Syariah lebih Baik dari Bank Tabungan Negara, hal ini menandakan Bank BTPN Syariah memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada Bank Tabungan Negara dalam hal pengelolaan kredit macet. Selain itu, Bank BTPN Syariah mampu mengelola dengan baik kredit-kredit bermasalah dari Bank Tabungan Negara.

6. Risk Profile LDR

Dari tabel 4 dapat terlihat bahwa F hitung untuk LDR dengan 0,049. Nilai signifikan tersebut lebih Kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara dengan Bank BTPN Syariah untuk rasio risk profile- Rasio LDR. Namun nilai Mean Rasio LDR Bank BTPN Syariah Lebih kecil (0,94800) dari Mean (1,05400) Bank Tabungan Negara. Hal ini

menandakan baik secara signifikan terjadi perbedaan dalam rasio risk profile LDR, secara rata-ratapun rasio risk profile dengan rasio LDR Bank BTPN Syariah lebih Baik dari Bank Tabungan Negara, hal ini menandakan Bank BTPN Syariah memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada Bank Tabungan Negara dalam dalam hal pengelolaan LDR. Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Hal ini yang harus diperhatikan Bank Tabungan Negara, dikarenakan tingkat likuiditas LDRnya sebesar 105 % hampir sudah melewati 100%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/ DPNP tahun 2004, baik Bank Rakyat Indoenesia maupun Bank Rakyat berada dikondisi kurang sehat.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara rasio profitabilitas maupun rasio risk profile antara PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Rasio profitabilitas BOPO, NIM, ROE, ROA tidak ada perbedaan namun dari segi profitabilitas BRI lebih baik dari BRI Syariah. Rasio Risk Profile dari segi rasio NPL dan LDR juga lebih baik Bank Rakyat Indonesia daripada Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Disisi lain, ada perbedaan yang signifikan antara rasio profitabilitas BOPO dan ROA, Sedangkan Rasio NIM dan ROE tidak ada perbedaan antara PT. Bank Tabungan NegaraTbk. (BBTN) dan PT. Bank BTPN Syariah. Tbk (BTPS). Sedangkan rasio risk profile baik rasio NPL dan rasio LDR sama sama memiliki perbedaan secara signifikan. Untuk rasio profitabilitas BOPO dan NIM Bank Tabungan Negara secara rata-rata lebih baik dari Bank BTPN Syariah, sedangkan secara ROE dan ROA, Bank BTPN Syariah lebih baik daripada Bank Tabungan Negara. Untuk rasio risk profile, yaitu rasio NPL dan Rasio LDR secara rata-rata Bank BTPN Syariah Lebih baik dar Bank Tabungan Negara

REFERENCES

- Ali, H. M. (2006). *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori Praktik ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arafat, M. Y., Buchdadi, A. D., & Suherman. (2011). Analysis of Bank's Performance and Efficiency in Indonesia. Diambil kembali dari Social Science Research Network: <http://ssrn.com/abstract=1805529>
- Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia: Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haryati, S., & Kristijadi, E. (2014). The Effect of GCG Implementation and Risk Profile on Financial Performance at Go Public National Commercial Banks. *Journal of Indonesian Economy and Business* , 29, 237-250.
- IBI. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta Pusat: Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, S., Musnadi, I., & Putra, Y. (2014). A Comparative Analysis of the Quality of Islamic and Conventional Banks' Asset Management in Indonesia. *Gajah Mada International Journal of Business* , 185-200.
- Marlina, R. (2016). Analysis of Financial Performance Differences Bank in Indonesia Based on BUKU. *Academy of Strategic Management Journal* , 15, 176-187.
- Martono. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Muhamad. (2005). *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Edisi Pertama ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Parathon, A. A., Dzulkiron, D., & Farah. (2014). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan bank. 1(1), 1-11.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.